BAB II KOMPLEK WISATA BANTEN LAMA

II.1 Pariwisata

Dalam teori kepariwisataan, studi tentang wisata ditekankan pada sebuah perjalanan sementara pada tempat-tempat yang mempunyai nilai historis sebagai bentuk proses pembelajaran sejarah guna menambah pengetahuan dan wawasan.

Yoeti (1996, 174-176) mendefinisikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dan diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan tujuan bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjunginya, melainkan untuk semata-mata menikmati perjalanan tersebut untuk pertamasyaan dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Definisi diatas dapat diartikan pula bahwa perjalanan yang dilakukan seseorang ataupun sekelompok orang ke satu tempat yang mempunyai daya tarik khusus dalam waktu singkat dengan tujuan untuk bersenang-senang.

Yulianingsih (2010) menjelaskan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan tujuan berekreasi atau berlibur untuk mencari kenikmatan, kepuasan tersendiri, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain, dengan perjalanan yang dilakukan dengan singkat dan sementara waktu menuju daerah tempat tujuan wisata di luar tempat daerahnya sendiri untuk mencari kesenangan dan kebahagiaan diluar kehidupannya.

II.1.1 Pariwisata Sebagai Suatu Industri

Pariwisata dapat diuraikan sebagai suatu industri, karena di dalamnya terdapat berbagai macam aktifitas yang dapat menghasilkan produk berupa barang dan jasa. Akan tetapi, definisi industri dalam pariwisata bukan sebagaimana pengertian industri pada umumnya yaitu adanya sebuah pabrik atau mesin-mesin yang besar atau kecil yang penuh dengan asap. Industri pariwisata berbeda dengan pengertian industri pada

umumnya, sehingga industri pariwisata dapat juga disebut sebagai industri tanpa asap. Uraian tersebut serupa dengan konsep industri pariwisata yang di definisikan oleh Yoeti (1996 : 153) menjelaskan: "…Industri pariwisata adalah kumpulan dari bermacam-macam perusahaan yang secara bersama-sama menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa *(goods and service)* yang dibutuhkan oleh wisatawan pada khususnya dan *traveler* pada umumnya, selama dalam perjalanan".

II.1.2 Pengertian Objek Dan Daya Tarik Wisata

Berdasarkan Yoeti (1996,174-176) beberapa hal yang dapat menjadi suatu daya tarik untuk orang yang mengunjungi suatu daerah, mengatakan:

a. Benda-benda yang ada dan terdapat di alam semesta, dalam istilah pariwisata dapat juga disebut *natural amenities*, yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah hutan, iklim, pemandangan dan bentuk tanah, flora dan fauna, pusat-pusat kesehatan.
b. Hasil ciptaan manusia yang dalam sebutan pariwisatanya disebut *man made supply* yang bersifat benda-benda bersejarah, keagamaan, dan kebudayaan.
c. Tata cara hidup masyarakat (*way to life*) yaitu seluruh aktivitas atau kegiatan hidup manusia yang khas dan mempunyai daya tarik tersendiri yang dapat dijadikan objek wisata.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat pula diartikan bahwa objek wisata adalah sebagai unsur-unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya buatan yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan guna menjadi sebuah daya tarik terhadap sasaran wisata. Berbeda pula dengan atraksi wisata yang didalamnya bersinonim dengan pemahaman *entertainment* atau hiburan.

II.1.3 Jenis-Jenis Pariwisata

Jenis-jenis pariwisata menurut James J. Spillane (1987:29-31) berdasarkan motif dan tujuan perjalanan dapat diuraikan kedalam beberapa jenis pariwisata khusus, yaitu:

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang sering meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar, memenuhi hasrat keingin tahunya, melemaskan ketegangan syaraf, melihat sesuatu yang baru, merasakan keindahan alam, mengetahui hikayat rakyat setempat, dan mendapatkan ketenangan.

2. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)

   Pariwisata yang dilakukan guna pemanfaatan hari-hari libur untuk beristirahat, memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, dan menyegarkan diri dari keletihan dan kelelahannya. Dapat dilakukan pada tempat yang menjamin tujuan-tujuan rekreasi yang menawarkan kenikmatan yang diperlukan seperti tepi pantai, pegunungan, pusat-pusat peristirahatan dan pusat-pusat kesehatan.

3. Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*)

   Jenis yang ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, mempelajari adat-istiadat, kelembagaan, dan cara hidup masyarakat yang berbeda-beda, mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan masa lalu, pusat-pusat kesenian dan keagamaan, festival seni musik, teater, tarian rakyat dan lain-lain.

4. Pariwisata untuk olahraga (*Sports Tourism*)

   Pariwisata ini dapat dibagi lagi menjadi dua kategori:

   a. *Big sports events*, yaitu peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti *Olympiade Games*, kejuaraan ski dunia, kejuaraan tinju dunia, dan lain - lain yang menarik perhatian bagi penonton atau penggemarnya.
   b. *Sporting tourism of the Practitioners*, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, berburu, memancing dan lain-lain.

5. Pariwisata untuk urusan usaha dagang (*Business Tourism*)

   Menurut para ahli teori, perjalanan pariwisata ini adalah bentuk *profesional travel* atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada seseorang untuk memilih tujuan maupun waktu perjalanan.

6. Pariwisata untuk berkonvensi (*Convention Tourism*)

Pariwisata ini banyak diminati oleh negara-negara karena ketika diadakan suatu konfensi atau pertemuan maka akan banyak peserta yang hadir untuk tinggal dalam jangka waktu tertentu di negara yang mengadakan konfensi. Negara yang sering mengadakan konfensi akan mendirikan bangunan-bangunan yang menunjang diadakannya pariwisata konfensi.

II.2 Objek Penbelitian

II.2.1 Profil Wisata Banten Lama

Komplek Wisata Banten Lama merupakan beberapa situs bersejarah dari Kesultanan Banten yang terletak di desa Banten kecamatan Kasemen. Wisata sejarah yang dapat anda temui beberapa diantaranya adalah Keraton *Kaibon*, Keraton *Surosowan*, Masjid Agung Banten, Benteng *Spellwijk*, Museum Kepurbakalaan Banten, Vihara *Avalokitesvara* dan Danau *Tasikardi*.

Sejak tahun 1995, Komplek Wisata Banten Lama telah diusulkan ke *UNESCO* untuk dijadikan salah satu situs warisan dunia. Tapi dikawasan ini masih kurang terawat baik oleh pemerintah maupun masyrakat sekitar.



Gambar II.1 Menara Banten Lama
Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

II.2.2 Logo



Gambar II.2 Logo Pemerintah Provinsi Banten
Sumber: http://bantenprov.go.id/read/pemprov.html (2015)

Logo Komplek Wisata Banten Lama memakai logo Pemerintah Provinsi Banten karena Komplek Wisata Banten Lama berada dibawah naungan Pemerintah Provinsi Banten. Dikutip dati peraturan pemerintah no 77 tahun 2007 BAB 1 pasal 1 nomer 4 mengatakan lambang daerah adalah panji kebesaran dan simbol kultural bagi masyarakat daerah yang mencerminkan kekhasan daerah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

II.2.3 Sejarah Wisata Banten Lama

Banten pada zaman Sultan Ageung Tirtayasa pada pertengahan abad ke-16, bukan hanya sebagai pelabuhan dagang saja, melainkan juga telah tumbuh sebagai pusat kekuasaan (kerajaan). Kesultanan Banten didirikan oleh dua unsur utama, yaitu kekuatan politik dan kekuatan ekonomi. Kekuatan politik yang merintis berdirnya Kesultanan Banten terdiri atas tiga kekuatan utama yaitu Demak, Cirebon, dan Banten sendiri dengan Sunan Gunung Jati, Fatahillah, dan Maulana Hasanuddin sebagai pelopornya (Bantenwisata.com, 2017).

Perintisannya diawali dengan kegiatan penyebaran agama Islam, kemudian pembentukkan kelompok masyarakat muslim, penguasaan daerah secara militer (1526), dan akhirnya penguasaan daerah secara politik sampai berdirinya suatu pemerintahan yang berdiri sendiri yang diberi nama Kesultanan Banten.

Kekuatan kedua yang melahirkan Kesultanan Banten yaitu para pedagang muslim, baik para pedagang setempat maupun para pedagang yang berasal dari daerah lainnya. Kenyataan ini didukung oleh suatu kenyataan bahwa sejak awal abad ke15 Masehi di pesisir utara teluk Banten telah tumbuh kantong-kantong permukiman orang muslim.

Sebelum Banten berwujud sebagai suatu Kesultanan, wilayah ini termasuk bagian dari kerajaan Sunda (Pajajaran). Agama resmi kerajaan ketika itu adalah agama Hindu. Pada awal abad ke-16, yang berkuasa di Banten adalah Prabu Pucuk Umum dengan pusat pemerintahan Kadipaten di Banten Girang (Banten Hulu). *Surosowan* (Banten Lor) hanya berfungsi sebagai pelabuhan. dari situlah awal mula adanya banyak peninggalan bersejarah di Banten lama.

II.2.4 Sarana Komplek Wisata Banten Lama

1. Fasilitas Utama

Masjid ini menjadi salah satu bangunan bersejarah perkembangan Islam di Provinsi Banten. Di bangun pada masa Sultan Maulana Hasanuddin, masjid ini masuk dalam kategori bangunan cagar budaya yang dilindungi. Inilah Masjid Agung Banten atau biasa disebut dengan Masjid Banten oleh masyarakat sekitar



Gambar II.3 Masjid Agung Banten
Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

Museum situs kepurbakalaan Banten lama hanya beberapa meter saja dari masjid Agung Banten, Di halaman depan museum, agak ke sebelah kanan, terdapat di dalamnya dipajang koleksi meriam kuno yang dikenal dengan nama Meriam Ki Amuk. Selain benda arkeologis, di dalam museum ini juga menyimpan mata uang lama, peninggalan etnik dan keramik.



Gambar II.4 Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama
Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

Benteng Surosowan termasuk dalam benda cagar budaya, yang dilindungi oleh Republik Indonesia sejak tahun 1992.



Gambar II.5 Benteng Surosowan
Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

Vihara Avalokitesvara merupakan klenteng tua yang berada di dalam Komplek Wisata Banten Lama, dibangun oleh salah satu raja Banten yang pernah

memerintah di tahun 1652 bernama Syeh Syarief Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati. Saat itu Syeh Syarief Hidayatullah menikahi seorang putri Tiongkok bernama Ong Tien Nio.



Gambar II.6 Vihara Avalokitesvara
Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

Lebih ke belakang lagi menuju arah serang terdapat sebuah keraton yang bernama keraton *kaibon* peninggalan sejarah dari sultan ke 21 kerajaan Banten, saat keraton *kaibon* jadi Sultan Syaifusin masih sangat muda berumur 5 tahun untuk memegang tampuk pemerintahan.



Gambar II.7 Keraton *Kaibon*
Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

Saat memasuki Komplek Wisata Banten Lama wisatawan dapat mengejungi danau tasikardi, Danau Tasikardi adalah danau yang berada di Desa

Margasana Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang Banten. Nama *Tasikardi* sendiri berasal dari kata "tasik" dan "ardi" yang artinya danau buatan. Sesuai dengan namanya, danau ini memang danau buatan yang sengaja dibuat pada masa pemerintahan Panembahan Maulana Yusuf, Sultan Kedua Kasultanan Banten.



Gambar II.8 Danau *Tasikardi*
Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

Selain Benteng *Sorosowan* anda juga dapat menemukan Benteng *Speelwijk* yang Benteng *Speelwijk* merupakan salah satu tanda yang tersisa tentang pendudukan tentara kolonial Belanda di Banten, selain bekas Istana *Surosowan* yang dihancurkan rata dengan tanah oleh tentara-tentara bayaran Daendels.



Gambar II.9 Benteng *Speelwijk*
Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

2. Fasilitas Pendukung

Pada saat wisatawan akan memasuki Komplek Wisata Banten Lama, wistawan akan gapura selamat datang yang sudah terlihat usang dan berkarat, serta terdapat coretan yang tidak jelas.gapura ini sudah lama tidak terawat dan di biarkan begitu saja oleh pengurus.



Gambar II.10 Gapura Selamat Datang
Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

Di depan Masjid Agung Banten terdapat lapangan parkir yang cukup luas nanum terdapat sampah dan tumpukan bambu yang berantakan, parkiran ini di buat luas karna pada hari raya Islam banyak penziarah yang datang ke masjid Agung Banten untuk berziarah.



Gambar II.11 Lapangan Parkir
Sumber: Dokumen Pribadi (2016)



Gambar II.12 Menara Banten
Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

Menara ini terbuat dari batu bata dengan ketinggian kurang lebih 24 meter, diameter bagian bawahnya kurang lebih 10 meter. Menara tersebut menjadi daya tarik bagi para wisatawan dari dulu hingga sekarang.

Di pinggir jalan para pedagang kaki lima menjual barang - barang atau oleh - oleh, di sepanjang jalan tempat para pedagang ini terlihat tidak teratur dan berantakan serta tempatnya yang kumuh.



Gambar II.13 Tempat pedagang kaki lima
Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

Kuburan para leluhur ini berada di samping gerbang masjing Agung Banten, merupakan tempat yang sakral karna tidak boleh di masuki oleh sembarang orang. Kuburan leluhur ini.



Gambar II.14 Kuburan
Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

II.3 Analisa Data

Analisa data yang dilakukan berdasarkan permasalahan yang terjadi terhadap Komplek Wisata Banten Lama beberapa data yang didapatkan berdasarkan *Survey*, wawancara, dan buku.

II.3.1 Analisa Wawancara

Wawancara ini dilakukan guna meklarifikasikan masalah yang terjadi pada Komplek Wisata Banten Lama, wawancara ini dilakukan pada tanggal 21 Desember 2016 dengan Ibrahim selaku pengurus Museum Kepurbakalaan Banten Lama. Berikut adalah hasil wawancara yang telah dilakukan:

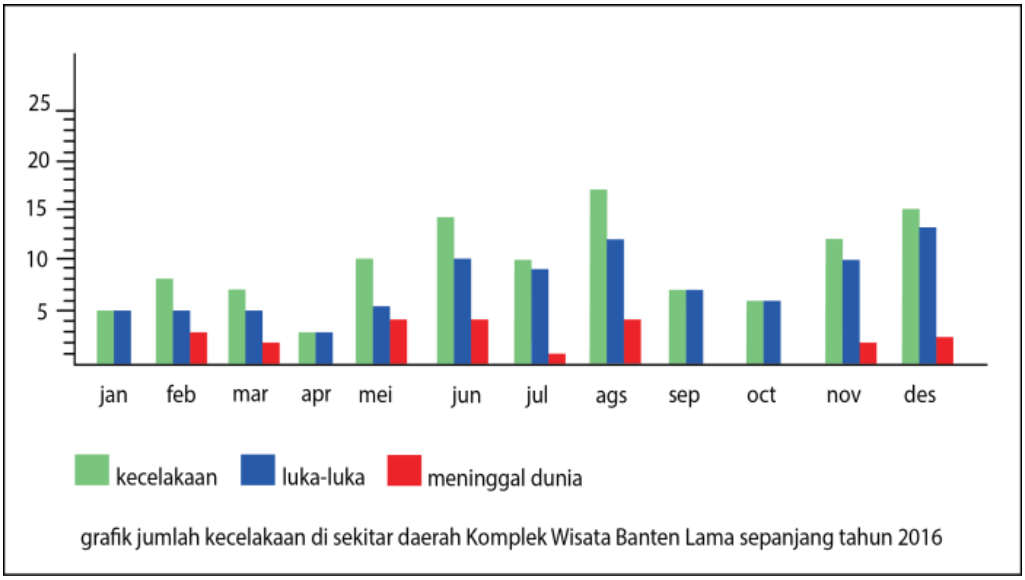
Tabel II.2 Hasil data wawancara mengenai permasalahan kecelakaan dikawasan Komplek Wisata Banten Lama
Sumber: Ibrahim (2016)

No	Pertanyaan	Jawaban

1.	Pada hari apakah biasanya banyak wisatawan yang datang?	Wisatawan kebanyakan datang pada saat akhir pekan dan pada saat hari raya Islam seperti Idul Adha atau Idul Fitri.
2.	Dari mana sajakah biasanya wisatawan berasal?	Kalo untuk itu saya kurang bisa memastikan dari mana saja wisatawan yang datang tapi sepengetahuan saya wisatawan kebanyak berasal dari daerah Banten dan ada juga yang berasal dari luar kota.
3	Objek wisata apa yang biasanya ramai di kunjungi oleh wisatawan?	Kebanyakan wisatawan datang ke Masjid Agung Banten, karna dilingkungan Masjid Agung Banten terdapat makam para penyebar Islam biasanya wisatawan datang untuk berziarah disana, lalu sehabis dari Masjid Agung Banten wisatawan berkunjung ke Museum Kepurbakalaan Banten karna tempatnya yang berdekatan dan setelahnya wisatawan mengunjungi situs - situs peninggalan Sultan Ageng tirtayasa seperti Benteng *surosowan* dan keraton *kaibon*. Jarang wisatawan datang ke klenteng (*Vihara Avalokitesvara)* karna tempatnya yg agak jauh dari objek – objek yang lainnya harus ditempuh menggunakan kendaraan lagi untuk pergi ksana.

4.	Apakah disini sering terjadi kecelakaan?	Kalau untuk kecelakaan sehatu saya lumayan sering terjadi hampir setiap minggu ada saja kecelakaan yang terjadi.
5.	Kapan terakhir kali terjadi kecelakan?	Yang terakhir terjadi dipertigaan jalan menuju klenteng (*Vihara Avalokitesvara)* waktu itu kejadiannya mobil dan motor yang bertabrakan.
6.	Apa penyebab terjadinya kecelakaan pada saat itu?	Kecelakaanya itu terjadi karna pengendara motor yang melawan arah dipertigaan dekat klenteng (*Vihara Avalokitesvara)* sehingga mobil yang pada saat itu ingin berbelok kearah klenteng menabrak pengendara motor.

Berikut ini adalah data kecelakan di sekitar lokasi wisata sepanjang tahun 2016 yang diperoleh dari Polsek Kasemen (2016).



Gambar II.15 Grafik kecelakaan dikawasan wisata
Sumber: Polsek Kasemen (2016)

II.3. 2 Analisa Kuesioner

Kuesioner dilakukan kepada wisatawan yang sudah pernah mengunjungi Komplek Wisata Banten Lama melalui *Google form* yang telah disebar. Dari 127 responden kuesioner 82% kesulitan pertama kali mengunjungi Komplek Wisata Banten Lama dan 18% menjawab tidak kesulitan.



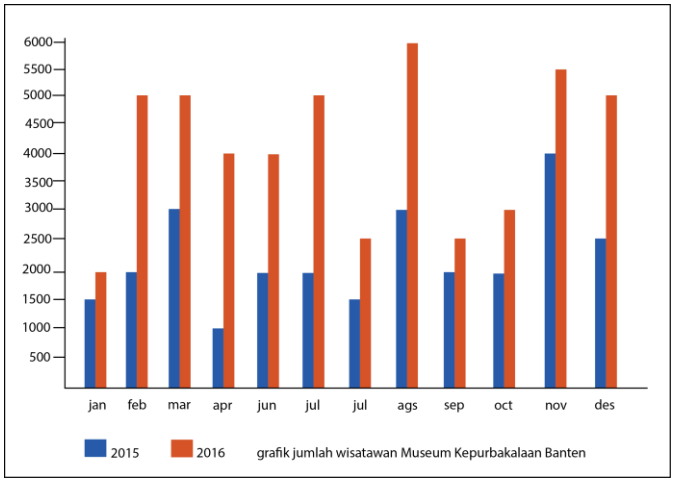
Gambar II.16 Hasil dari kuesioner
Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

Dari 127 responden 73% menjawab tidak mengunjungi keseluruhan objek yang ada dilokasi wisata dan 27% menjawab mengunjungi keseluruhan objek wisata yang ada di Komplek Wisata Banten Lama.



Gambar II.17 Hasil dari kuesioner
Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

Berikut ini adalah ada wisatawan yang datang ke Museum Kepurbakalan Banten selama tahun 2015 sampai dengan 2016.



Gambar II.18 Grafik jumlah wisatawan Museum Kepurbakalaan Banten
Sumber: Polsek Kasemen (2016)

II.4 Resume

Berdasarkan uraian tentang objek penelitian diatas maka dapat diulas kembali yakni Komplek Wisata Banten Lama adalah kawasan wisata bersejarah peninggalan kerajaan Sultan Ageng Tirtayasa, kawasan wisata ini memiliki luas 18,5 km' dan mempunyai beberapa objek wisata yang tersebar di kawasan Komplek Wisata Banten Lama. Objek wisata sejarah yang dapat anda temui disini diantaranya adalah Keraton *Kaibon*, Keraton *Surosowan*, Masjid Agung Banten, Benteng *Spellwijk*, Museum Kepurbakalaan Banten Lama, *Vihara Avalokitesvara* dan Danau *Tasikardi*. Semuanya merupakan hasil peninggalan dari kerajaan Sultan Ageng Tirtayasa.

Dengan luas kawasan yang sangat luas dan banyaknya objek wisata yang ada tidak jarang wisatawan kebingungan dan tersesat saat memasuki Komplek Wisata Banten Lama, serta wisatawan yang tidak mengunjungi keseluruhan objek yang tersedia dan kegiatan kepariwisataan pun menjadi terganggu penyebabnya adalah kurangnya sarana informasi tentang Komplek Wisata Banten lama. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan kesimpulan bahwa sebuah media informasi seperti

sign system sangat diperlukan bagi wisatawan untuk bisa menentukan arah saat ingin memasuki tempat wisata.

II.5 Solusi perancangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka perlu adanya sebuah media informasi dimana media tersebut dapat memberikan sebuah informasi yang dapat membuat wisatawan tidak kebingungan atau tersesat saat ingin memasuki kawasan wisata, tidak celaka dikawasan wisata dan dapat mengunjungi keseluruhan objek yang tersedia untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dibutuhkan sebuah media informasi *sign system* berupa tanda petunjuk arah (*direction*), tanda pengenal/identitas (*identification*) dan tanda larangan/peringatan (*regulation*) agar memudahkan wisatawan saat ingin memasuki kawasan wisata dan untuk menjelajahi berbagai objek yang ada dikawasan wisata.